

STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KABUPATEN REMBANG PROVINSI JAWA TENGAH

Anggito Abimanyu

NPP 30.0645

Asdaf Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah

Program Studi Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik

Email : anggitoabimanyu2500@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr. Drs. M. Amin, MM., M.Ak.

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The potential for disasters in Indonesia is classified as a very high potential because the location of Indonesia itself which is in the Pacific Ring of Fire region cannot be separated from the Rembang Regency, Central Java Province, with many sources of irrigation and also high rainfall in October to April, making the Regency area Rembang has a high potential for flood disasters. **Purpose :** The purpose of this study is to find out BPBD's efforts in flood disaster management, the driving factors and inhibiting factors in flood prevention efforts and to find a strategy formulation that can be used in flood disaster management efforts in Rembang Regency. **Method:** This study uses a qualitative descriptive research method with an inductive approach. Data collection techniques carried out are through interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and then drawing conclusions. **Results:** Based on the research conducted, it can be seen that the strategy carried out by BPBD in tackling floods is good but still not optimal. Because there are still several factors that become obstacles, namely the lack of quality of resources, minimal budget, inadequate facilities and infrastructure, and people who still don't care about the environment **Conclusion:** Optimizing flood disaster management efforts needs to improve quality by implementing a SWOT analysis strategy by also maximizing collaboration and partnership with the BPBD of Central Java Province, related agencies such as the Public Works Service and also with non-governmental organizations in the disaster sector.

Keywords: Strategy, Disaster Management, Flood

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Potensi terjadinya bencana di Indonesia tergolong kedalam potensi yang sangat tinggi karena letak wilayah Indonesia sendiri yang berada di kawasan cincin api pasifik tidak terlepas juga wilayah Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah dengan banyaknya sumber pengairan dan juga curah hujan yang tinggi di bulan Oktober sampai April membuat wilayah Kabupaten Rembang memiliki potensi tinggi terjadinya bencana banjir. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini agar mengetahui upaya BPBD dalam penanggulangan bencana banjir, faktor pendorong dan faktor penghambat dalam upaya penanggulangan banjir dan juga didapati rumusan strategi yang dapat digunakan dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Rembang. **Metode:** penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kemudian penarikan kesimpulan. **Hasil/ temuan:** Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat ditinjau bahwa Strategi yang dilakukan BPBD dalam menanggulangi bencana banjir sudah baik tetapi masih kurang maksimal. Karena masih terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan yaitu diantaranya masih kurangnya kualitas sumber daya yang dimiliki, Anggaran yang minim, Sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta masyarakat yang masih kurang peduli terhadap lingkungan. **Kesimpulan :** Pengoptimalan upaya penanggulangan bencana banjir perlu adanya peningkatan kualitas dengan menerapkan strategi analisis SWOT dengan juga memaksimalkan kerjasama dan kemitraan dengan BPBD Provinsi Jawa Tengah, Dinas terkait seperti Dinas Pekerjaan Umum dan juga dengan Lembaga Swadaya Masyarakat di bidang kebencanaan.

Kata Kunci : Strategi, Penanggulangan Bencana, Banjir.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bencana alam menurut UU No 24 Tahun 2007 merupakan kejadian peristiwa atau kumpulan peristiwa yang mengganggu dan mengancam keberlangsungan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya yang disebabkan oleh faktor alam dan non alam sehingga berakibat timbulnya korban jiwa, rusaknya lingkungan kerugian sarana dan prasarana serta juga harta benda, dan juga dampak psikologis berupa trauma. Faktor yang menyebabkan bencana alam bukan hanya disebabkan oleh alam saja tetapi faktor manusia dan juga faktor lingkungan juga menjadi

penyebab terjadinya bencana. Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi kerawanan bencana yang cukup tinggi. Menurut World Bank, Indonesia menempati peringkat ke 12 dari 35 negara yang paling rawan bencana, itu berarti bahwa wilayah Indonesia memiliki kerawanan yang cukup tinggi terhadap terjadinya bencana dimana setiap tahunnya di bagian wilayah Indonesia manapun selalu terjadi bencana baik memberikan dampak yang tidak terlalu besar maupun dampak yang lumayan besar terhadap kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Berdasarkan peta risiko bencana Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 didapati 9 Kabupaten/ Kota yang berpotensi tinggi terhadap kerawanan bencana. Bencana yang sering terjadi yaitu bencana banjir. Salah satu kabupaten yang termasuk daerah rawan banjir adalah Kabupaten Rembang. Kabupaten Rembang memiliki pengairan 31 sungai dan 44 danau diantaranya sungai yang terbesar adalah sungai Kali Modong, Kali Jeruju dan Kali Lasem. Luas total Kabupaten Rembang adalah 1.014,10 km² dengan data kepadatan penduduk di tahun 2018 menurut Wikipedia sebesar 569/km². Dengan kondisi geografis dan astronomis Kabupaten Rembang termasuk kedalam daerah wilayah yang rawan bencana dengan kategori sedang yang berpotensi mengarah ke tinggi. Indeks risiko bencana menurut Badan Pusat Statistika Rembang rentang waktu 2015-2021 berada pada peringkat ke 14 dari 35 kabupaten/kota se Jawa Tengah. Melihat potensi kerawanan bencana yang ada di Kabupaten Rembang terkhusus bencana banjir yang cukup berpotensi tinggi terjadi tentu saja diperlukan langkah langkah dan strategi yang ampuh dalam mengatasi bencana banjir tersebut.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kabupaten Rembang memiliki potensi kerawanan terhadap terjadinya bencana diantaranya bencana banjir, tanah longsor, abrasi, dan kebakaran hutan dan lahan. Bencana banjir merupakan salah satu bencana paling sering terjadi di Kabupaten Rembang yang dapat disebabkan oleh cukup banyaknya sungai yang membentang dan mengalir langsung menuju laut, banyaknya pengairan tersebut dan ditambah curah hujan yang tinggi pada periode bulan Oktober sampai April menjadikan kemungkinan tinggi potensi terjadinya bencana banjir. Ada sebanyak 158 desa yang memiliki potensi tinggi terjadinya bencana banjir di Kabupaten Rembang. Jumlah kasus bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Rembang kurun waktu 2020 sampai 2022 dapat disimpulkan jumlah kejadian bencana banjir tersebut tergolong lebih ke arah meningkat ditahun 2022. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya banjir yaitu salah satunya pengaruh cuaca. debit curah hujan dari tahun 2019 sampai 2021 di Kabupaten Rembang juga mengalami kenaikan yang mana curah hujan sangat berpengaruh terhadap terjadinya bencana banjir.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh penelitian terdahulu baik didalam lingkup strategi kebencanaan juga lingkup bencana banjir. Penelitian pertama yaitu Nikki Astarina Annisari (2022) dalam penelitian yang berjudul Strategi Penanggulangan Banjir di Kampung Pulo Jakarta Timur dengan metode penelitian Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitiannya yaitu Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi yang efektif dalam penanggulangan bencana banjir di Kampung Pulo, Jakarta Timur adalah pembentukan kelompok siaga bencana. Kemudian penelitian oleh Gandri, LA, Purwanto, MYJ, dan Sulistyanegara, B (2018) dalam jurnal yang berjudul Strategi Konservasi Sumberdaya Air dalam Rangka Pencegahan Banjir pada Kawasan Perkotaan (Studi Kasus di Kota Kendari) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah penentuan karakteristik kriteria pembentuk banjir, persebaran banjir serta alternatif strategi konservasi sumberdaya dalam rangka penacegahan banjir di Kota Kendari terbantu oleh peta tingkat bahaya banjir yang dapat menjadi strategi yang efektif dalam penanggulangan banjir di Kota Kendari. Penelitian terakhir yaitu Ningrum dan Ginting (2020) dalam jurnal yang berjudul Strategi Penanganan Banjir Berbasis Mitigasi Bencana pada Kawasan Rawan Bencana Banjir di Daerah Aliran Sungai Seulalah Kota Langsa dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu Identifikasi risiko bencana banjir dan upaya mitigasi yaitu mitigasi struktural seperti pembuatan tanggul, perbaikan saluran air atau drainase, dan juga pembersihan aliran air sungai serta juga upaya mitigasi non struktural seperti pelatihan dan sosialisasi tentang kebencanaan juga pembangunan paradigma masyarakat tentang tanggul bencana.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini berfokus pada upaya dan strategi penanggulangan bencana banjir yang dilaksanakan oleh BPBD Kabupaten Rembang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Rangkuti (2014) yang mengemukakan strategi dengan analisis SWOT yaitu Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana upaya penanggulangan bencana banjir yang dilakukan di Kabupaten Rembang, mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat dalam menanggulangi bencana banjir dan merumuskan strategi yang tepat dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Rembang.

II. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dengan cara pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen.

Menurut Creswell (2010) ada beberapa ciri-ciri dari klasifikasi penelitian tersebut yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa penelitian kualitatif yang memiliki pengertian yaitu penelitian yang memahami dan memaknai makna dari sejumlah masyarakat yang diangkat dari masalah kemanusiaan ataupun masalah sosial.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data selain dari catatan lapangan dan dokumen juga melalui wawancara kepada pihak terkait. Tujuan dari wawancara untuk mendapatkan data terkait upaya yang dilakukan BPBD dalam menanggulangi bencana banjir dan pihak yang di wawancarai diminta untuk mengemukakan dan menjawab pertanyaan dari peneliti. Selain wawancara penulis juga melakukan observasi untuk meninjau pelaksanaan penanggulangan bencana banjir secara langsung di lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Upaya Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Rembang

Ada beberapa upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Rembang khususnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam menanggulangi bencana banjir diantaranya yaitu:

1. Monitoring ke daerah yang berpotensi terdampak bencana banjir dan bencana lainnya. Kegiatan monitoring ini dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan yaitu 2-3 hari dalam seminggu.
2. Peningkatan penanggulangan bencana secara mandiri melalui program yang dijalankan oleh BPBD yaitu destana atau desa tangguh bencana yang merupakan binaan langsung dari BPBD yang dirasa memiliki potensi terbesar terkait kerawanan terjadinya bencana.
3. Memonitoring dan menangani secara langsung tempat yang terdampak bencana banjir.
4. Melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi. Melakukan pembersihan sisa atau bekas bencana yang menimbulkan kerusakan bersama warga setempat.

3.2 Faktor Penghambat dan Faktor Pendorong Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Rembang

1. faktor penghambat

Faktor penghambat upaya penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Rembang terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam pada kasus ini ialah faktor yang ada pada BPBD Kabupaten Rembang, sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang

bersumber dari luar yang berpengaruh terhadap upaya BPBD dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Rembang.

A. Kualitas Sumberdaya Aparatur

tenaga ahli atau pegawai yang dimiliki BPBD Kabupaten Rembang memiliki kualifikasi dan kompetensi dibidang kebencanaan cukup jarang karena rata rata sumberdaya aparatur pada BPBD Kabupaten Rembang merupakan lulusan SMP dan SMA yang kurang memahami terkait bidang kebencanaan

B. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di BPBD Kabupaten Rembang tentu belum sepenuhnya lengkap dan masih memerlukan sarana prasarana penunjang lainnya terlebih sarana dan prasarana alat berat dalam hal ini seperti crane dan excavator yang harusnya dimiliki sendiri oleh BPBD yang digunakan dalam upaya pencegahan bencana banjir pada saat pengerukan rutin dasar sungai yang sudah mengalami pendangkalan, memperkuat 80 tanggul di sepanjang sungai terlebih tanggul yang longsor dan berpotensi terbawa aliran arus sungai.

C. Anggaran

anggaran yang dimiliki BPBD Kabupaten Rembang selalu tidak sesuai dengan perencanaan yang telah disusun tahun sebelumnya sehingga memberikan dampak yang kurang begitu baik diantaranya kurang optimalnya pelaksanaan program kerja yang di sebabkan oleh anggaran yang minim, sampai terbengkalainya sebuah program kerja yang seharusnya dapat dilakukan dengan baik guna kepentingan penanggulangan bencana.

D. Cuaca dan Lingkungan

aktor cuaca sebenarnya tidak bisa disalahkan karena memang pada umumnya cuaca terjadi karena kehendak Tuhan tetapi kita sebagai makhluk yang bisa berfikir tentunya dapat melakukan tindakan pencegahan dengan melakukan peringatan dini yang disosialisasikan kepada masyarakat melalui media sosial atau platform.

E. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Masyarakat kurang memanfaatkan pepohonan yang bisa ditanam di sepanjang aliran sungai yang bisa menjadi pencegahan bencana banjir. Dan masih banyak masyarakat Kabupaten Rembang yang membuang sampah disungai.

2. Faktor Pendorong

Faktor pendorong merupakan faktor yang menunjang, memudahkan BPBD dalam upaya penanggulangan bencana banjir baik pada fase pra bencana saat terjadinya bencana banjir dan pasca bencana banjir. Faktor faktor pendorong tersebut meliputi faktor pendorong berupa kekuatan yang bersumber dari dalam dan juga peluang yang sumbernya dari luar BPBD.

A. Landasan Regulasi

dasar hukum dalam melaksanakan kegiatan kebencanaan di lingkup Kabupaten Rembang yang dijalankan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rembang diantaranya yaitu : Undang – Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana di Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana, Peraturan Daerah Kabupaten Rembang Nomor 5 tahun 2015 menjelaskan tentang asas dan tujuan penanggulangan bencana, tanggung jawab dan wewenang, kelembagaan, hak dan kewajiban masyarakat dan penyelenggaraan penanggulangan bencana.

B. Adanya Program Kerja

Keberhasilan program kerja dalam hal kebencanaan yang telah dilakukan BPBD Kabupaten Rembang dapat dilihat ketika terjadinya perubahan kearah yang lebih baik seperti menurunnya kasus banjir yang 86 terjadi di Kabupaten Rembang, masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan dan terciptanya masyarakat yang mandiri dalam upaya penanggulangan bencana sehingga terciptanya masyarakat yang tangguh dan tanggap bencana.

C. Pengadaan Pelatihan dari BPBD Provinsi Jawa Tengah

BPBD Kabupaten Rembang bekerja sama dengan BPBD Provinsi Jawa Tengah guna meningkatkan pendidikan kualitas dan pemahaman kebencanaan terhadap sumberdaya aparatur di BPBD Kabupaten Rembang. Tetapi hal ini masih saja terkadang terkendala oleh konsistensi pengadaan kegiatan pelatihan oleh BPBD Provinsi Jawa Tengah, apabila kegiatan pelatihan kebencanaan ini rutin dilaksanakan bukan tidak mungkin seluruh pegawai BPBD Kabupaten Rembang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang mumpuni dalam hal penanggulangan bencana.

D. Dukungan Organisasi Perangkat Daerah lain

Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki BPBD Kabupaten Rembang dapat ditutupi dengan sarana prasarana yang dimiliki oleh Dinas Pekerjaan Umum seperti crane dan excavator alat alat berat

E. Partisipasi Lembaga Swadaya Masyarakat

adanya masyarakat yang ikut tergabung dalam FPRB yaitu forum pengurangan risiko bencana yang dimana merupakan gabungan atau kumpulan seluruh relawan dan lembaga swadaya masyarakat dibidang kebencanaan.

3.3 Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Rembang

Strategi BPBD Kabupaten Rembang dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Rembang menggunakan matriks SWOT. Dalam matriks SWOT ini menghasilkan 4 rumusan strategi BPBD dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Rembang sebagai berikut :

Matrik SWOT

	Strengths	Weakness
Opportunities	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kerjasama antar OPD dengan berdasar regulasi yang sudah ada. 2. Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat dalam pengoptimalan pelaksanaan program kerja 3. BPBD. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama antar OPD untuk pemenuhan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan penanggulangan bencana banjir. 2. Peningkatan kompetensi sumberdaya aparatur melalui diklat pelatihan dari BPBD Provinsi Jawa Tengah
Threats	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi di daerah yang memiliki potensi bencana banjir. 2. Pembentukan dan pengembangan Desa Tangguh Bencana di daerah rawan bencana banjir. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian peringatan dini melalui media sosial terkait potensi terjadinya cuaca buruk

Sumber : diolah Oleh Penulis 2023

1. Strategi Strengths-Opportunities (S-O)

Strategi Strengths-Opportunities (S-O) merupakan rumusan strategi dengan mengkombinasikan faktor kekuatan dengan peluang. Adapun matriksnya sebagai berikut :

Matriks S-O

	Strengths (Kekuatan)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Landasan Regulasi 2. Adanya Program Kerja
Opportunity (Peluang)	Strategi S-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan pelatihan dari BPBD Provinsi Jawa Tengah 2. Dukungan OPD terkait (Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Lingkungan Hidup) 3. Partisipasi LSM Kebencanaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kerjasama antar OPD dengan BPBD berdasar regulasi yang sudah ada. 2. Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat dalam pengoptimalan pelaksanaan program kerja BPBD.

Sumber : Diolah peneliti 2023

Berdasarkan strategi S-O diperoleh rumusan strategi berikut:

- a. Peningkatan Kerjasama Antar Organisasi Perangkat Daerah dengan BPBD Berdasar Regulasi yang sudah ada.
- b. Kerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Pengoptimalan Pelaksanaan Program Kerja BPBD

2. Strategi Strengths-Threats (S-T)

Strategi Strengths-Threats merupakan strategi yang menggunakan faktor kekuatan yang ada dalam BPBD untuk mencegah serta mengatasi ancaman yang ada, yang berasal dari luar BPBD Kabupaten Rembang.

Matriks S-T

	<p>Strengths (Kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Landasan Regulasi 2. Adanya Program Kerja
<p>Threats (Ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat yang kurang peduli dengan lingkungan 2. Faktor alam dan cuaca 	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi di daerah yang memiliki potensi bencana banjir. 2. Pembentukan dan pengembangan Desa Tangguh Bencana di daerah rawan bencana banjir

Sumber : Diolah peneliti 2023

Berdasarkan strategi S-T diperoleh rumusan strategi berikut:

- a. Peningkatan Kesadaran Masyarakat Melalui Sosialisasi di Daerah yang Memiliki Potensi Bencana Banjir.
- b. Pembentukan dan pengembangan Desa Tangguh Bencana di daerah rawan bencana banjir.

3. Strategi Weakness-Opportunities (W-O)

Strategi Weakness dan Opportunities merupakan rumusan strategi yang memanfaatkan peluang eksternal atau faktor yang berasal dari luar untuk meminimalkan kelemahan yang ada dalam BPBD Kabupaten Rembang. Strategi W-O ini dirumuskan pada matriks berikut :

Matriks Strategi W-O

	<p>Weakness (Kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Sumber Daya Aparatur 2. Fasilitas dan Sarana Prasarana 3. Anggaran
--	---

Opportunities (Kelemahan)	Strategi W-O
1. Pengadaan pelatihan Kebencanaan dari BPBD Provinsi Jawa Tengah 2. Dukungan OPD terkait (Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Lingkungan Hidup) 3. Partisipasi LSM Kebencanaan	1. Kerjasama antar OPD untuk pemenuhan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan penanggulangan bencana banjir. 2. Peningkatan kompetensi sumberdaya aparatur melalui diklat pelatihan dari BPBD Provinsi Jawa Tengah

Sumber : Diolah peneliti 2023

Berdasarkan strategi W-O diperoleh rumusan strategi berikut:

- a. Kerjasama antar OPD untuk Pemenuhan Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Penanggulangan Bencana Banjir.
- b. Peningkatan Kompetensi Sumberdaya Aparatur melalui Diklat Pelatihan dari BPBD Provinsi Jawa Tengah.

4. Strategi Weakness-Threats (W-T)

Strategi W-T merupakan strategi yang diterapkan dalam sistem yang bersifat bertahan dengan berusaha meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang ada di BPBD Kabupaten Rembang. Matriks yang digunakan adalah sebagai berikut :

Matriks (W-T)

	Weakness (Kelemahan)
	1. Kualitas Sumber Daya Aparatur 2. Fasilitas dan Sarana Prasarana 3. Anggaran
Threats (Ancaman)	Strategi W-T
1. Masyarakat yang kurang peduli dengan lingkungan 2. Faktor alam dan cuaca	a. Pemberian peringatan dini melalui media sosial terkait potensi terjadinya cuaca buruk

Sumber : Diolah peneliti 2023

Berdasarkan strategi W-T diperoleh rumusan strategi berikut:

- a. Pemberian Peringatan Dini Melalui Media Sosial Terkait Potensi Terjadinya Cuaca Buruk.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penerapan Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanggulangan banjir di Kabupaten Rembang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Penulis menemukan temuan penting yang melengkapi penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada keterbatasan anggaran serta kurang memadainya sarana dan prasarana dimana peneliti menemukan faktor penghambat yang lebih lengkap dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Rembang yaitu :

a. Kualitas Sumberdaya Aparatur

tenaga ahli atau pegawai yang dimiliki BPBD Kabupaten Rembang memiliki kualifikasi dan kompetensi dibidang kebencanaan cukup jarang karena rata rata sumberdaya aparatur pada BPBD Kabupaten Rembang merupakan lulusan SMP dan SMA yang kurang memahami terkait bidang kebencanaan

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di BPBD Kabupaten Rembang tentu belum sepenuhnya lengkap dan masih memerlukan sarana prasarana penunjang lainnya terlebih sarana dan prasarana alat berat dalam hal ini seperti crane dan excavator yang harusnya dimiliki sendiri oleh BPBD yang digunakan dalam upaya pencegahan bencana banjir pada saat pengerukan rutin dasar sungai yang sudah mengalami pendangkalan, memperkuat 80 tanggul di sepanjang sungai terlebih tanggul yang longsor dan berpotensi terbawa aliran arus sungai.

c. Anggaran

anggaran yang dimiliki BPBD Kabupaten Rembang selalu tidak sesuai dengan perencanaan yang telah disusun tahun sebelumnya sehingga memberikan dampak yang kurang begitu baik diantaranya kurang optimalnya pelaksanaan program kerja yang di sebabkan oleh anggaran yang minim, sampai terbengkalainya sebuah program kerja yang seharusnya dapat dilakukan dengan baik guna kepentingan penanggulangan bencana.

d. Cuaca dan Lingkungan

aktor cuaca sebenarnya tidak bisa disalahkan karena memang pada umumnya cuaca terjadi karena kehendak Tuhan tetapi kita sebagai makhluk yang bisa berfikir tentunya dapat melakukan tindakan pencegahan dengan melakukan peringatan dini yang disosialisasikan kepada masyarakat melalui media sosial atau platform.

e. Kurangnya Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan.

Masyarakat kurang memanfaatkan pepohonan bambu yang bisa ditanam di sepanjang aliran sungai yang bisa menjadi pencegahan bencana banjir. Dan masih banyak masyarakat Kabupaten Rembang yang membuang sampah hasil tanaman bambu disungai seperti ranting dan dedaunannya sehingga menjadi penyebab banjir.

Kemudian BPBD Kabupaten Rembang melakukan upaya dalam mengatasi faktor penghambat yaitu: permasalahan pada segi sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penghambat penanggulangan banjir baik dari segi kualitas maupun kuantitas. BPBD Kabupaten Rembang melaksanakan program pelatihan bagi pegawai guna membentuk kualitas yang baik dari segi pengetahuan tentang bencana. Sarana prasarana yang dimiliki BPBD sudah cukup baik tetapi masih belum lengkap untuk itu BPBD melakukan koordinasi dengan perangkat daerah terkait seperti Dinas Pekerjaan Umum untuk peminjaman alat berat. Kultur

masyarakat yang masih tidak peduli dengan lingkungan. Untuk itu BPBD Kabupaten Rembang memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pencegahan bencana banjir dan BPBD juga bekerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat untuk menumbuhkan rasa peduli kepada alam. Program-program tersebut sudah di buat BPBD Kabupaten Rembang tetapi harus lebih dimaksimalkan mengingat hasil yang belum optimal.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Strategi BPBD Kabupaten Rembang dalam penanggulangan bencana banjir, dapat disimpulkan bahwa strategi penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Rembang berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan BPBD Kabupaten Rembang diperoleh strategi yang meliputi strategi SO, ST, WO, WT. Pada strategi SO diperoleh strategi Peningkatan Kerjasama Antar Organisasi Perangkat Daerah dengan BPBD Berdasarkan Peraturan yang sudah ada dan Kerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Pengoptimalan Pelaksanaan Program Kerja BPBD. Pada strategi ST diperoleh strategi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Melalui Sosialisasi di Daerah yang Memiliki Potensi Bencana Banjir dan Pembentukan dan pengembangan Desa Tangguh Bencana di daerah rawan bencana banjir. Selanjutnya pada strategi WO diperoleh strategi Kerjasama antar OPD untuk Pemenuhan Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Penanggulangan Bencana Banjir dan Peningkatan Kompetensi Sumberdaya Aparatur melalui Diklat Pelatihan dari BPBD Provinsi Jawa Tengah. Dan yang terakhir yaitu strategi WT yang diperoleh strategi Pemberian Peringatan Dini Melalui Media Sosial Terkait Potensi Terjadinya Cuaca Buruk.

Keterbatasan Penelitian : Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu penelitian yang hanya terbatas dan tidak tepat dengan waktu kejadian bencana saat penelitian dilaksanakan.

Arah Masa Depan Penelitian (Future Work) : Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi penelitian serupa dan menggunakan metode yang berbeda sehingga temuan yang didapat sesuai dengan kondisi masyarakat terkini. Hasil temuan tersebut dapat berguna sebagai referensi kajian keilmuan dalam pembuatan kebijakan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Rembang.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada seluruh pihak yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Annisari, N. A. 2022. *Strategi Penanggulangan Banjir di Kampung Pulo Jakarta Timur*. Universitas Sahid. Jakarta
- Creswell, J. W. 2010. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Gandri, L.A., Purwanto, M.Y.J., Sulistyanegara, B. 2018. *Strategi Konservasi Sumberdaya Air dalam Rangka Pencegahan Banjir pada Kawasan Perkotaan (Studi Kasus di Kota Kendari)*. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Ningrum, A. S dan Ginting, K. B. 2020. *Strategi Penanganan Banjir Berbasis Mitigasi Bencana pada Kawasan Rawan Bencana Banjir di Daerah Aliran Sungai Seulalah Kota Langsa*. Jurnal Unsil. Tasikmalaya
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008. *Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*.
- Peraturan Daerah Kabupaten Rembang Nomor 5 Tahun 2015. *Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rembang*.
- Rangkuti, F. 2014. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- UU Nomor 24 Tahun 2007. *Tentang Penanggulangan Bencana*.

